

PERAN ORANG TUA DALAM MENDORONG PERMAINAN KREATIF DI RUMAH BAGI ANAK USIA DINI

Amelia¹, Anggitha Putri Eka Sabillah², Rina Syafrida³

2210631130002@student.unsika.ac.id¹, 2210631130004@student.unsika.ac.id²,
rina.syafrida@fai.unsika.ac.id³

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Pengembangan kreativitas dan perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendorong permainan kreatif di rumah. Seorang anak kreatif atau tidak dapat diketahui oleh orang tua sejak kecil karena orang tua selalu bersamanya setiap hari. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk melihat apa yang ditulis dalam publikasi yang berkaitan dengan artikel penelitian. Oleh karena itu, permainan kreatif yang dipandu oleh orang tua dapat membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan mengeksplorasi ide-ide mereka. Selain itu, hubungan antara orang tua dan anak dapat diperkuat oleh upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Permainan Kreatif, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

The development of creativity and early childhood development is greatly influenced by the role of parents in encouraging creative play at home. A creative child or not can be identified by parents from a young age because parents are always with them every day. This research uses a literature review to examine what has been written in publications related to the research article. Therefore, creative play guided by parents can help children develop selfconfidence and explore their ideas. In addition, the relationship between parents and children can be strengthened by efforts made to develop the child's creativity.

Keywords: *The Role Of Parents, Creative Play, Early Childhood.*

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah yang diberikan orang tua dan amanah yang akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu, orang tua harus mengajarkan anak-anak mereka bukan hanya ilmu pengetahuan tetapi juga ilmu agama karena keluarga adalah tempat pendidikan pertama. Pendidikan dalam keluarga memberikan pendidikan yang paling mendasar pada anak-anak untuk membangun kecerdasan, moral, atau kepribadian mereka dan mempersiapkan mereka untuk hidup di masyarakat. Orang tua sangat penting untuk memberikan contoh yang baik bagi anak mereka karena mereka akan meniru apa yang mereka lakukan. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik dan kebiasaan yang baik setiap hari. Keteladanan dan kebiasaan baik harus ditanamkan sejak dini atau saat anak masih kecil karena dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan karakter anak. Karena peran orang tua sangat penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya, orang tua harus memperhatikan pertumbuhan karakter, kepribadian, dan pendidikan anak-anaknya. Orang tua biasanya dapat memberikan apa yang diperlukan anak, tetapi mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan pendidikannya. Karena itu, anak-anak akan berkembang dengan sendirinya, bukan sesuai dengan pola yang diharapkan. Anak-anak tidak mendapat bimbingan dari orang tuanya, sehingga mereka tumbuh tanpa standar agama dan sosial. (Achmad Marzuki & Setyawan, 2022).

Semua anak memiliki kepribadian yang sangat berbeda, jadi tanggung jawab orangtua untuk mengelola dan membentuk potensi anak tersebut berdasarkan prinsip perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini harus didasarkan pada kebutuhan anak dan nilai-nilai yang

dianut lingkungannya. Orangtua menjadi penggerak utama yang sangat berpengaruh dalam mengoptimalkan potensi anak dengan mendorong dan memberikan berbagai fasilitas yang sesuai. (Ahmad Tarmizi dan Sulastri, n.d.).

Tingkat pendidikan orangtua secara tidak langsung mempengaruhi seberapa lama anak belajar. Menurut Nilawati (2013:36) dalam (Kurniah, n.d.), cara orang tua mendidik anak akan memengaruhi cara mereka berpikir dan cara mereka memberikan pendidikan. Orang tua yang menerima pendidikan yang lebih tinggi akan semakin dapat memperluas dan memperlengkapi cara mereka mengajar anak mereka.

Peranan orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak usia dini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor berikut mempengaruhi peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini: a) Status sosial, yang ditentukan oleh hal-hal seperti pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan; b) Bentuk keluarga; dan c) Tahap perkembangan keluarga, yang dimulai dengan pernikahan yang menyatukan dua individu yang berbeda, dan dilanjutkan dengan tahap persiapan menjadi anak.

Bagi anak-anak, permainan memiliki makna yang unik. Permainan membantu mereka bersosialisasi, membawa mereka ke masyarakat, dan mengukur kemampuan mereka. Anak-anak akan belajar berbagai macam benda, memahami sifat-sifatnya, dan memahami peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Permainan dapat membantu perkembangan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kreativitas, motorik, kecakapan sosial dan kognitif, serta motivasi dan emosional. (Aisyah, 2017).

Kreativitas atau creativity, adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting. Sebagian besar ahli psikologi kognitif menganggap kreativitas sebagai kemampuan memecahkan masalah. Berpikir kreatif (creative thinking) adalah istilah lain untuk kreativitas. Kreativitas juga sering disebut berpikir inovatif (innovative thinking) dalam bidang lain, seperti manajemen dan teknologi. Menciptakan, menghasilkan, atau menemukan sesuatu yang baru adalah makna dari kata-kata ini. Kreativitas juga merupakan aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru dan bermanfaat atau ide-ide baru dan bermanfaat.

Berdasarkan masalah diatas, peran orang tua begitu sangat penting dalam mendorong permainan kreatif dirumah karena mereka adalah pendamping utama anak dalam setiap proses tumbuh kembangnya. Dengan mendukung permainan kreatif dirumah, orang tua tidak hanya membantu anak mengembangkan kemampuan perkembangan motorik, kognitif dan emosional, akan tetapi juga dapat memperkuat ikatan keluarga.

METODOLOGI

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan. Literatur review adalah kajian ilmiah yang berpusat pada suatu topik tertentu dan memberikan gambaran tentang perkembangan topik tersebut. Review literatur memungkinkan peneliti untuk menemukan teori atau metode, membuat teori baru, dan menemukan perbedaan antara teori dengan relevansi di lapangan atau dengan hasil penelitian. (Eko Agus Cahyono dkk, n.d.) Melakukan literatur review sama dengan melakukan kegiatan tertentu, seperti mengumpulkan data atau informasi, melakukan evaluasi data, teori, informasi, atau temuan penelitian, dan mengevaluasi hasil publikasi, seperti buku dan artikel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Review Artikel yang digunakan dalam Studi Kepustakaan atau Literatur Review

No	Penulis	Judul	Hasil
1	Yulianti, T. R. (2014)	<i>Peranan Orang Tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini</i>	Hasil menunjukkan bahwa setiap anak memiliki potensi atau kekuatan kreatif yang luar biasa. Dibutuhkan motivasi dari lingkungannya untuk mengembangkan bakat kreatifnya,

			terutama orang tua, karena mereka adalah pendidik pertama dan utama pada anak usia dini.
2	Huda, K., & Munastiwi, E. (2020)	<i>Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi</i>	Temuan menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran dalam perkembangan potensi bakat dan kreativitas pada anak.
3	Holis, A. (2017)	<i>Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini</i>	Hasil ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran dan tanggungjawab untuk membesarkan anak-anak yang kreatif. Oleh karena itu, orang tua harus dapat memberikan kasih sayang mereka sambil mengembangkan dan menjaga potensi kreatif anak mereka.
4	Ardiana, R., Aslindah, A., & Kuth, E. (2021)	<i>Peran orang tua dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini.
5	Andayani, S. (2021).	<i>Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini.</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak manfaat yang didapatkan dari kegiatan bermain, salah satunya adalah kreativitas.
6	Dewi, T. A., & Widayarsi, C. (2022)	<i>Keterlibatan orang tua dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini</i>	Temuan ini menunjukkan bahwa peran orang tua menemani anak belajar dalam rumah sangatlah penting.
7	Uhriyah, S., Rosida, R., & Prasetya, B. (2023)	<i>Kerjasama guru dan orang tua dalam pembelajaran daring untuk membangun kreativitas anak usia dini. Al-athfal</i>	Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan melaksanakan proses belajar dari rumah ini sangatlah bergantung pada keterlibatan orang tua
8	Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021)	<i>Persepsi orangtua terhadap pemanfaatan barang bekas sebagai APE anak usia dini</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa APE yang diciptakan dari barang bekas dalam pengembangannya dibutuhkan kreativitas namun memiliki nilai manfaat untuk pembelajaran anak usia dini di rumah.
9	Arsyad, J., & Nasution, F. (2021)	<i>Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun</i>	Temuan ini menjelaskan bahwa kreativitas ada bukan dengan cara instan atau tiba-tiba, melainkan kreativitas harus dipupuk sejak dini, maka dari itu penting untuk mengembangkan kreativitas sedini mungkin.
10	Khotimah, K. (2022)	<i>Peran orang tua dalam mengembangkan sikap kreativitas anak usia dini di masa pandemi</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreatifitas anak muncul bukan berasal dari dalam diri mereka. Kebanyakan anak-anak berperilaku kreatif karena pengaruh dan rangsangan dari luar seperti; orang tua, guru atau bahkan temannya.
11	Sudarti, D. O. (2020)	<i>Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga</i>	Hasil penelitian menunjukkan kreativitas anak dapat dikembangkan melalui strategi habituasi (pembiasaan). Adanya pembiasaan

			berupa pengajaran yang dilakukan terlebih dahulu oleh orangtua agar anak mengerti dengan apa yang sedang dilakukan dan akan dilakukannya.
12	Aâ, Q. (2015)	<i>Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa</i>	Hasil penelitian menunjukkan peran orangtua merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas anak, oleh karenanya orangtua perlu melakukan usaha yang lebih giat dalam peningkatan kreativitas anak menuju pada pengembangan optimal.
13	Hairiyah, S. (2019)	<i>Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif</i>	Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kreatifitas dapat dilakukan oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dalam hal ini tentunya orang tua bisa melakukan beberapa hal yang bisa membantu dalam menumbuhkan kreativitas anak.
14	Anisyah, N., Hafizotun, L., Marwah, S., Yumarni, V., & DN, N. A. (2021)	<i>Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting.</i>	Temuan ini menunjukkan bahwa untuk menjadi orang tua yang kreatif yaitu dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif, orang tua dapat dengan sabar memberikan stimulus.
15	Maulana, I., & Mayar, F. (2019)	<i>engembangkan kreativitas anak usia dini di era revolusi 4.0</i>	Temuan ini menunjukkan suasana yang menyenangkan bagi anak akan membantu mengembangkan kreativitas anak. Sehingga sebagai orangtua, guru, dan orang-orang yang ada di sekitar anak hendaknya dapat menciptakan kondisi yang mendorong dalam pengembangan kreativitas anak.
16	Mursid, M., & Ayu, K. K. (2021)	<i>Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa DS. Gondang KEC. Subah KAB. Batang</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan orang tua dalam kegiatan kreatif anak usia dini dapat meningkatkan kecerdasan dan kreativitas anak usia dini karena mereka dapat mendapatkan dukungan dari setiap lembaga sehingga potensi SDA dan SDM anak usia dini dapat dimaksimalkan.
17	Nuraini, N. S. K., & Negara, T. T. D. W. (2023)	<i>Pola Asuh Orang Tua dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Dusun Jumok Ngraho Bojonegoro</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi pada perkembangan kreativitas anak, gaya pengasuhan orang tua yang baik akan membawa pengaruh baik pula terhadap perkembangan kreativitas anak.
18	Hidayat, H., Lestari, M., Nurhayati, A. N.	<i>Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Digital</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, karena orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak dan memiliki

	S., & Tsanaya, G. (2021)		pengaruh yang signifikan pada kepribadian dan karakter anak, orang tua memiliki peran yang sangat besar dalam membantu anak usia dini menjadi kreatif.
19	Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019)	<i>engembangan kreativitas anak usia dini melalui origami</i>	Temuan ini menunjukkan orangtua yang ingin anaknya kreatif tentu saja harus bisa menunjukkan kreativitas dari dirinya. Orangtua sendiri yang terlebih dahulu kreatif baru kemudian anaknya.
20	Lestari, B. (2006)	<i>Upaya orang tua dalam pengembangan kreatifitas anak</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak. Lingkungan keluarga merupakan wadah yang efektif untuk mengembangkan kreativitas anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap 20 artikel (jurnal), ditemukan bahwa peran orang tua dalam mendorong permainan kreatif di rumah memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam mengembangkan kreativitas dan perkembangan pada anak usia dini.

Seorang anak kreatif atau tidak dapat diketahui oleh orang tua sejak kecil karena orang tua selalu bersamanya setiap hari. Dalam hal ini, orang tua dapat membandingkan kenyataan diri anak dengan ciri-ciri kreatif anak, menurut Nurla Isna Aulillah dalam (Hairiyah STIT Al-Karimiyyah Sumenep Mukhlis STIT Al-Karimiyyah Sumenep, n.d.). Menurut Nurla Isna Aulillah, anak-anak memiliki enam sifat kreatif, yaitu berpikir lancar, fleksibel dalam berpikir, banyak mengajukan pertanyaan, rasa ingin tahunya yang tinggi, dan keinginan untuk melakukan banyak hal.

Kreatifitas anak dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa komentar di atas tentang sifat kreatif anak. Pertama, kognitif, yang berarti kemampuan untuk menangkap dan memahami masalah, fleksibilitas, orisinalitas, redefinisi, dan elaborasi. Kedua, afektif, yang berarti minat yang luas, bebas berpikir, ingin tahu terus-menerus, inisiatif, berani mengambil resiko, dan memiliki daya imajinasi yang kuat.

Bermain adalah sarana penting untuk perkembangan sosial, emosi, dan kognitif, dan merupakan refleksi dari perkembangan anak. Bermain juga sangat penting bagi anak untuk mempraktikkan keterampilan baru dan membantu mengembangkan berbagai perkembangan mereka. Kehidupan manusia mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan sejak lahir hingga mati. Anak biasanya tumbuh dan berkembang melalui bermain. Oleh karena itu, membiarkan anak bermain akan membantu mereka berkembang lebih cepat daripada melarang mereka bermain. (Murtiningsih, n.d.).

Anak bermain untuk memperoleh suatu cara untuk bereksplorasi dan bereksperimen tentang dunia di sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan dunia, dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri. Ketika bermain anak bermain dengan tahapan usia sendiri (kematangan), dengan pikirannya sendiri, dengan perasaannya sendiri, dengan pengertiannya sendiri dan dengan dunianya sendiri. Jadi, dengan bermain anak tidak saja mengenal dunianya sendiri melainkan mengenal dunia yang lain, dirinya sendiri dan orang lain di sekitarnya, alam semesta dan isinya kemampuan dirinya dan kemampuan orang lain dan sebagainya. Dengan bermain anak tidak saja bertumbuh secara fisik namun juga berkembang secara psikis. (Bayu Nugraha, n.d.).

Peran orangtua sangat penting dalam menentukan kegiatan bermain anak; orangtua harus mampu membimbing anak-anak saat mereka bermain secara aman dan nyaman. Orangtua

memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk memilih permainannya sendiri dan teman sepermainannya, tetapi orangtua tetap bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pilihan anak tersebut sesuai.

Keluarga sebagai tempat yang bagus untuk menumbuhkan kreativitas anak. Untuk mendukung kreativitas anaknya, orang tua harus melakukan hal-hal berikut:

1. Beri pujian saat anak menunjukkan penemuannya untuk mendorongnya. Agar anak tidak jera, orang tua jangan menertawakan karya anak mereka.
2. Ajari anak untuk merencanakan kegiatan keluarga.
3. Terimalah upaya anak-anak untuk menumbuhkan rasa jati diri yang positif, dan berikanlah ruang untuk bereksperimen dan bersikap positif terhadap lingkungannya.
4. Orang tua harus membiasakan anak-anak menghadapi tantangan dan mendorong mereka untuk kreatif, tetapi jangan terlalu menekankan atau memberikan ketegasan.
5. Mengajarkan anak berpikir kreatif, seperti bagaimana menemukan orang yang tersesat di pasar malam dan ke mana harus meminta bantuan.
6. Jangan ganggu anak yang sedang berkonsentrasi pada pekerjaannya, karena konsentrasinya akan buyar dan pekerjaannya tidak akan sempurna atau gagal sama sekali.
7. Orang tua harus mendorong anak untuk mengikuti atau menerapkan ide-ide mereka sendiri. Seringkali ide-ide yang luar biasa dan inovatif hilang karena ketidakpercayaan diri atau ketidakmampuan untuk mengendalikan diri sendiri.
8. Anak jangan diajari setiap langkah; sebaliknya, beri dia kesempatan untuk membiarkan imajinasinya berkembang sehingga otaknya lebih baik.
9. Perlu diingat bahwa usaha kreatif sering menyebabkan tempat kerja anak berantakan. Ini terjadi karena eksperimen yang membutuhkan waktu dan tempat. Anak-anak tidak perlu dimarahi untuk menghilangkan semangat mereka. (Barkah Lestari, 2006).

Orang tua tidak harus mengancam atau menghukum anak jika mereka menganggap pendapat atau tindakan anak salah; sebaliknya, mereka harus mendorong anak untuk berani mengemukakan pendapat dan gagasan mereka. Mereka juga harus mendorong anak untuk berani melakukan apa pun dan mengambil keputusan sendiri dengan asumsi bahwa hal itu tidak membahayakan dirinya sendiri. (Ayu Wandira Br Tarigan, N.D.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendorong permainan kreatif di rumah bagi anak usia dini. Keterlibatan aktif orang tua, baik melalui penyediaan alat permainan kreatif maupun partisipasi langsung dalam aktivitas bermain, dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan kognitif, sosialemosional, serta keterampilan motorik anak. Permainan kreatif yang dipandu oleh orang tua membantu anak mengeksplorasi imajinasi mereka, dan mengembangkan rasa percaya diri. Selain itu, upaya yang diberikan dalam mengembangkan kreativitas dapat memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Marzuki, G., & Setyawan, A. (2022). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK. JPBB : Jurnal Pendidikan, 1(4).
- Sulastri, S., & Tarmizi, A. T. A. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 1(1), 61-80.
- Aisyah, A. (2017). Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.23>
- AYU WANDIRA BR TARIGAN. (n.d.). PERAN ORANG TUA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA UJUNG TERAN KECAMATAN MERDEKA KABUPATEN KARO. Barkah Lestari. (2006). Upaya-orang-tua-dalam-pengembangan-kreatifitas-anak. Ekonomi & Pendidikan, 3.
- Nugraha, B. (2013). Permainan kreatif untuk anak usia dini. Jurnal Pendidikan Anak, 2(1) Cahyono, E. A., Sutomo,

- N., & Hartono, A. (2019). Literatur review; panduan penulisan dan penyusunan. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 12-12.
- Hairiyah STIT Al-Karimiyyah Sumenep Mukhlis STIT Al-Karimiyyah Sumenep, S. (n.d.). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN EDUKATIF.
- Novrinda, N., Kurniah, N., & Yulidesni, Y. (2017). Peran orangtua dalam pendidikan anak usia dini ditinjau dari latar belakang pendidikan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(1), 39-46.
- Murtiningsih, D. (n.d.). PERAN ORANGTUA DALAM KEGIATAN BERMAIN ANAK USIA DINI (4-6 TAHUN) DI RUMAH (Studi Pada RT. 05/07 Kelurahan Gegerkalong Kota Bandung).
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.
- Huda, K., & Munastiwi, E. (2020). Strategi orang tua dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak di era pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80-87.
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22-43.
- Ardiana, R., Aslindah, A., & Kuth, E. (2021). Peran orang tua dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas anak usia dini dimasa pandemi. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 6(2), 91-100.
- Andayani, S. (2021). Bermain sebagai sarana pengembangan kreativitas anak usia dini. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 7(01), 230-238.
- Dewi, T. A., & Widyasari, C. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Mengembangkan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5691-5701.
- Uhriyah, S., Rosida, R., & Prasetya, B. (2023). KERJASAMA GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARING UNTUK MEMBANGUN KREATIVITAS ANAK USIA DINI. *AI-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 47-58.
- Jazariyah, J., Latifah, E., & Atifah, N. Z. (2021). Persepsi Orangtua terhadap Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 180-190.
- Arsyad, J., & Nasution, F. (2021). Peran orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi di Desa Ujung Teran Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo. *Jurnal Raudhah*, 9(2).
- Khotimah, K. (2022). Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Sikap Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Pandemi. *INCARE, International Journal of Educational Resources*, 2(5), 500- 512.
- Sudarti, D. O. (2020). Mengembangkan kreativitas aptitude anak dengan strategi habituasi dalam keluarga. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 5(3), 117-127.
- Aâ, Q. (2015). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru Mata Pelajaran Terhadap Pengembangan Kreativitas Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 1-19.
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui permainan edukatif. *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, 7(2), 265-282.
- Anisyah, N., Hafizotun, L., Marwah, S., Yumarni, V., & DN, N. A. (2021). Orang Tua Kreatif untuk Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Kegiatan Parenting. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 34-43.
- Maulana, I., & Mayar, F. (2019). Mengembangkan kreativitas anak usia dini di era revolusi 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(3), 1141-1149.
- Mursid, M., & Ayu, K. K. (2021). Perlibatan Orang Tua Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Kb Tunas Bangsa DS. Gondang KEC. Subah KAB. Batang. *Pelangi: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 1-12.
- Hidayat, H., Lestari, M., Nurhayati, A. N. S., & Tsanaya, G. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Digital. *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-10.
- Hasanah, U., & Priyantoro, D. E. (2019). Pengembangan kreativitas anak usia dini melalui origami. *Elementary: Jurnal Iilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-72.
- Lestari, B. (2006). Upaya orang tua dalam pengembangan kreatifitas anak. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, 3(1).